

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

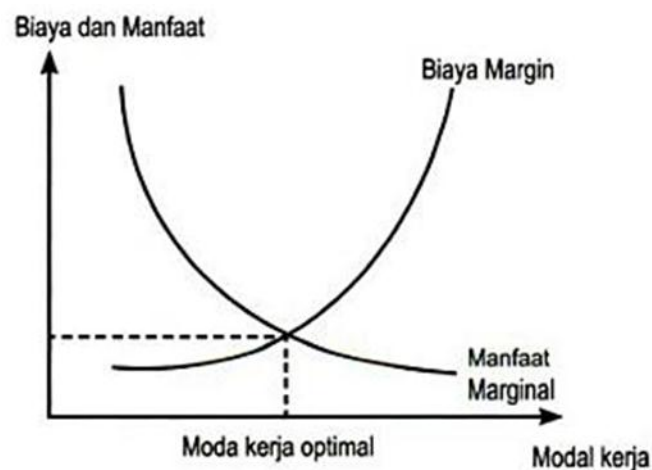
Peranan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menjadi sangat strategis dalam menciptakan kesempatan kerja sekaligus mengurangi pengangguran serta memiliki kontribusi yang signifikan dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Usaha mikro kecil dan menengah merupakan salah satu bagian penting yang telah mendorong banyak Negara termasuk Indonesia yang terus berupaya mengembangkan UMKM. Keberadaannya dapat dipandang sebagai penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja. Perusahaan memerlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya dengan baik yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam menjaga kelangsungan hidup. Sumber daya yang ada dalam perusahaan meliputi tenaga kerja, material, mesin, metode, dan keuangan. Dalam manajemen perusahaan, masalah pengelolaan keuangan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Keuangan suatu perusahaan erat kaitannya dengan pengelolaan penggunaan modal kerja dan pengelolaan sumber-sumber modal kerja.

Menurut Sofyan S. Harahap (2006:105), laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Dimana kondisi keuangan suatu perusahaan tercermin dalam laporan keuangannya. Dalam artikel ini akan dibahas mengenai pengertian laporan keuangan, sifat laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, keterbatasan laporan keuangan serta kepentingan pihak-pihak terhadap laporan keuangan

Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva-aktiva lain atau sumber-sumber yang diharapkan akan direalisasi menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi selama siklus usaha perusahaan yang normal atau dalam waktu satu tahun, mana yang lebih lama. Pihak manajemen dapat dituntut harus menentukan barapakah jumlah modal kerja yang dibutuhkan akhirnya pihak manajemen dapat mengambil kebijakan yang fleksibel terhadap struktur modal yang ada dalam perusahaan. Modal kerja merupakan factor yang sangat penting dimana perusahaan dalam operasionalnya tentu membutuhkan modal untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka pendek. Dalam menjaga stabilitas usaha, modal kerja yang cukup sangat mempengaruhi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis. Perusahaan tidak akan mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena kesempatan untuk keuntungan telah disiasikan. Sebaliknya ketidakcukupan manajemen dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu produksi karena tergantungnya proses produksi ataupun aktivitas perusahaan.

Modal kerja merupakan salah satu sumber daya yang penting bagi perusahaan. Prastowo, Dwi dan Juliaty, Rifka (2005:112) Modal kerja didefinisikan sebagai total aktiva lancar (*gross working capital*) atau selisih antara aktiva lancar dan utang lancar (*net working capital*) Modal kerja sangat berpengaruh bagi suatu perusahaan, karena tanpa adanya modal kerja perusahaan tidak bisa menjalankan kegiatan operasinya. Sedangkan menurut Kamsir (2010:85) Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan sedang beroperasi. Jenis modal kerja bersifat jangka pendek, biasanya hanya digunakan untuk sekali atau beberapa kali proses produksi. Modal kerja digunakan untuk keperluan membeli bahan baku, membiayai gaji karyawan dan pemeliharaan serta biaya-biaya lainnya. Modal kerja sangat berpengaruh bagi suatu perusahaan, karena

tanpa adanya modal kerja perusahaan tidak bisa menjalankan kegiatan operasinya Prastowo, Dwi dan Juliaty, Rifka (2005:112). Penanaman dana kedalam modal kerja harus dilakukan secara optimal yang berarti bahwa modal kerja tidak kekurangan dan kelebihan sebab jika terjadi kekurangan modal kerja maka hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena dapat menghambat aktivitas perusahaan . Sebaliknya jika kelebihan modal kerja menunjukkan adanya pengelolaan dana yang tidak efisien sehingga mengakibatkan dana menganggur. Berdasarkan haal tersebut perusahaan dituntut untuk dapat mengendalikan modal kerjanya untuk menciptakan optimalisasi pengelolaan modal kerja.



Sumber : *strategic management in action-gogle books*

Gambar 1.1. Modal kerja optimal

Siklus operasi perusahaan terdiri dari tiga kegiatan pokok yaitu : pengadaan bahan, proses produksi dan distribusi ( penjualan ). Aliran kas didalam kegiatan ini sering tidak sinkron dimana pengeluaran kas dilakukan jauh-jauh sebelum penerimaan kas, disamping itu juga penjualan dan biaya yang harus dikeluarkan sering tidak pasti. Oleh karena itu perusahaan perlu menjaga modal kerja yang cukup. Semakin lama periode antara saat pengeluaran kas sampai dengan penerimaan kembali, maka kebutuhan modal

akan semakin besar. Dalam penentuan kebutuhan modal kerja dibutuhkan suatu pendekatan agar dapat tercapai perencanaan kebutuhan modal kerja yang optimal. Optimalisasi modal kerja setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya bertujuan untuk menghasilkan laba yang maksimal guna mendukung kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya perusahaan mampu mengelola sumber dan penggunaan dana secara efisien dan efektif agar diperoleh modal kerja yang optimal.

Optimasi laba menjadi ukuran baik buruknya kinerja perusahaan, sehingga perlu mendapatkan perhatian manajemen. Evaluasi keuntungan akan menentukan sumber pemodal akan menyebabkan berbagai kesulitan misalnya, kesulitan keuangan, operasional dan lain-lain. Bahkan sampai dengan terancam bangkrut akibat biaya modal yang harus dikeluarkan perusahaan terlalu besar dibandingkan dengan laba yang diperoleh. Disisi lain perusahaan dituntut untuk memaksimalkan laba dengan konsekuensi semakin besar laba yang ingin diperoleh maka semakin besar pula resiko yang harus ditanggung perusahaan. Modal kerja tergantung pada dua faktor yaitu, periode perputaran atau periode  $1/2$  terikatnya modal kerja dan pengeluaran kas rata-rata tiap harinya (Sjahrial, 2007).

Sebuah perusahaan juga harus mempunyai kebijakan-kebijakan mengenai modal kerja yang sehubungan dengan tingkat sasaran untuk masing-masing kategori aktiva lancar dan kewajiban lancar serta bagaimana aktiva lancar akan didanai (Brigham dan Houston, 2006). Pembiayaan aktiva lancar dapat dilakukan dengan berbagai cara, cara yang digunakan sesuai dengan keputusan yang diambil oleh manajer perusahaan. Pemenuhan aktiva lancar atau modal kerja yang bersifat permanen sebaiknya dilakukan dengan melakukan utang jangka pendek yang bersifat permanen pula (utang spontan yang ditimbulkan oleh utang dagang dan biaya-biaya yang belum dibayar) dan dengan utang jangka panjang dan modal sampai suatu jumlah yang diinginkan (Weston dan Copeland, 2003).

Rahmawati (2009) melakukan penelitian tentang analisis pemenuhan tambahan modal kerja pada PT Maya Muncar Banyuwangi. Menunjukkan adanya hubungan antara rencana penjualan pada tahun berikutnya dengan penambahan modal kerja, dimana peningkatan penjualan akan berpengaruh terhadap penambahan jumlah modal kerja yang akan digunakan, yang dipenuhi oleh modal kerja eksteren. Sementara itu, Farozi, Ibnu (2011) melakukan penelitian tentang penentuan modal kerja yang optimal pada UMKM tempe Sumbermas. Menggunakan modal kerja sebagai bahan evaluasi untuk pemenuhan modal kerja yang akan datang.

Pengusaha UMKM yang bermodalkan dibawah Rp 200juta dapat bertahan, dan Usaha ini bukan cabang dan anak perusahaan yang ada, mereka berdiri secara otonom diluar pertanian, tetapi UMKM yang mandiri tersebut kebanyakan sulit berkembang karena alasan klasik yaitu sulit mendapatkan modal pinjaman dari bank, sulit bahan baku, terbatasnya pemasaran serta sulit bersaing. Dari permasalahan tersebut yang sangat dirisaukan dan didambakan adalah sulit mendapatkan modal pinjaman dari bank. Padahal dana perbankan pemerintah pada tahun 2005 menyediakan dana sebesar Rp 6,4 trilyun, dana yang begitu besar mengucurkan sulit sekali, sedangkan Surat Utang Pemerintah (SUP) jumlahnya Rp 3,4 trilyun. Tetapi sebenarnya untuk mendapatkan modal itu dipenuhi (Soenarjo,2005). Hal ini senada dengan yang disampaikan Gubernur Bank Indonesia bahwa dari 43 juta pengusaha di Indonesia baru 30% tergarap perbankan sisanya 70% belum tersentuh bank. Padahal 99% dari 43 juta adalah pengusaha sector UMKM. Melihat kenyataan seperti itu Gubernur BI mengintruksikan agar perbankan nasional mengalokasikan sebagian dananya untuk kredit UMKM, mengalokasikan sebagian dana milik perbankan bertujuan untuk meningkatkan potensi UMKM didaerah(Bali pos 2005). Dengan melihat UMKM yang kontribusinya sangat besar dalam meningkatkan perekonomian Indonesia khususnya Jawa Timur, maka pemerintah akan terus membantu permasalahan-permasalahan UMKM seperti permasalahan permodalan dengan

menyediakan kredit lunak dengan bunga 6% per tahun dan meningkatkan pemasarannya melalui pameran-pameran baik didalam maupun diluar negeri (soenarjo,2005).Ketrpurukan perekonomian saat ini menurut bupati Jember (M. Zaenal Abidin Djalal, 2005) membutuhkan upaya dan langkah kongkrit yang harus secepatnya dilakukan terutama untuk menggairahkan perekonomian daerah diantaranya dengan menggalakan pemberdayaan UMKM agar mampu menjadi ekonomi yang tangguh dan pada gilirannya mampu berperan dalam mengangkat perekonomian local. Untuk itu sebagai langkah yang mendasar bagi upaya peningkatan peran dan potensi UMKM sebagai pelaku usaha dalam mendukung timbulnya ekonomi daerah semua pihak harus mampu mendorong bangkitnya daerah baik BUMN, Akademis, Perbankan, pelaku ekonomi lainya diharapkan ikut memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan UMKM. Upaya peningkatan peran dan fungsi UMKM sebagai pelaku usaha di Kabupaten Jember, adalah dengan memperhatikan eksistensi dibidang usaha masing-masing. Untuk mempertahankan eksistensi, UMKM harus mengelola usaha dengan baik dari berbagai aspek, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan yaitu memperoleh laba. Salah satu aspek tersebut adalah manajemen keuangan, artinya bagaimana perusahaan harus dapat merencanakan dan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen keuangan. UMKM yang baik dan sehat seharusnya memiliki laporan keuangan, dengan laporan keuangan yang baik dan benar UMKM dapat menilai perkembangan usahanya. Karena semua itu sangat menentukan bagi UMKM secara tekhnis untuk dapat mengakses dana dari lembaga perbankan, karena salah satu syarat pengajuan kredit harus dapat menunjukkan laporan keuangan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Gubernur BI burhanudin Abdullah (2007), pemberian kredit UMKM didasarkan pada tiga pilar yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar, prospek industry dan neraca keuangan (Yanti dan Endah Supeni, 2008).

Perusahaan yang berobyek penelitian ini adalah UMKM Bakso Pak Mol Umbulsari sebuah bakso yang diproduksi oleh UMKM Bakso Pak Mol di Umbulsari. Dalam usahanya untuk meraih kesuksesan tidak luput dari peranan untuk menguasai pangsa pasar. Hal ini dikarenakan banyaknya usaha sejenis di Umbulsari seperti Bakso Granat, Bakso Pak Jen, dll. Dengan banyaknya usaha sejenis ini membuat pemasaran dan perusahaan harus memutar otak dan mengatur strategi pemasaran guna meraih minat beli konsumen.

Berikut hasil Data Perbandingan UMKM Bakso yang diminati di Umbulsari, dengan menyebarkan 20 koesioner pada tiap konsumen.

**Tabel 1.1**

Data Perbandingan UMKM Bakso yang diminati di Umbulsari

Koesioner	Nama Warung Bakso		
	Bakso Pak Mol	Bakso Granat	Bakso Pak Jen
1	X		
2		X	
3	X		
4			X
5		X	
6	X		
7	X		
8	X		
9		X	
10			X
11	X		
12	X		
13	X		
14		X	
15		X	
16			X
17	X		
18	X		
19	X		
20		X	
Total	10	6	3
Presentase	55%	30%	15%

Sumber : Hasil Survei Agustus 2015



Penelitian ini memfokuskan pada penentuan kebutuhan modal kerja yang optimal. Alasannya karena aliran kas sering tidak sinkron dimana pengeluaran kas dilakukan sebelum penerimaan kas, disamping itu penjualan dan biaya yang dikeluarkan sering tidak pasti. Oleh karena itu perusahaan perlu menjaga modal kerja yang cukup. Dalam penentuan kebutuhan modal kerja dibutuhkan suatu pendekatan agar dapat tercapai perencanaan kebutuhan modal kerja yang optimal berarti bahwa modal kerja tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil sebab jika kekurangan modal kerja akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena dapat menghambat aktivitas perusahaan. Sebaliknya jika terjadi kelebihan menunjukkan adanya pengelolaan dana yang tidak efisien sehingga mengakibatkan dana menganggur.

Bila kita perhatikan perusahaan yang berskala kecil di Indonesia hampir tidak memiliki informasi tentang berapakah modal kerja yang mereka butuhkan terutama pada UMKM Bakso Pak Mol Umbulsari pada Agustus 2015 sampai dengan Agustus 2016, hal ini terjadi karena system informasi pengelolaan perusahaan bersifat sederhana. Akibatnya adalah perusahaan kesulitan dalam memenuhi persyaratan yang diminta oleh pihak pemilik modal karena perusahaan skala kecil di Indonesia cenderung tidak memiliki laporan keuangan. Bakso Pak Mol adalah UMKM yang memproduksi Pentol bakso yang terletak di umbulsari. Dalam aktifitasnya, Perusahaan memproduksi setiap hari 100 mangkok berdasarkan potensi pasar dan kemampuan produksi yang dimiliki. Dalam merealisasikan penjualan perusahaan harus mengetahui posisi modal kerja yang dibutuhkan, dimana dalam menjalankan aktifitasnya pemilik masih mengandalkan modal sendiri tanpa melakukan pinjaman dari bank atau pihak lainnya. Dari dampak keterbatasan pengelolaan keuangan dari pemilik belum memiliki data tentang berapakah modal kerja yang dibutuhkan perusahaan baik dalam perhari maupun dalam perbulan untuk melakukan proses produksi.

Berdasarkan hasil pengamatan, berikut data penjualan periode januari sampai desember tahun 2014 :

**Tabel 1.2**

Data Penjualan

Bakso Pak Mol Umbulsari, Bulan Januari – Desember 2014

<b>Bulan</b>	<b>Penjualan (Rp)</b>
Januari	32.190.000
Februari	36.100.000
Maret	34.500.000
April	36.780.000
Mei	35.220.000
Juni	33.200.000
Juli	35.390.000
Agustus	39.600.000
September	39.110.000
Oktober	37.410.000
November	35.400.000
Desember	37.100.000
Total	432.000.000

Sumber : Bakso Pak Mol Umbulsari, 2014

Berdasarkan tabel 1.2, terlihat bahwa terjadi fluktuasi (naik turun) pada penjualan Bakso Pak Mol Umbulsari dari bulan ke bulan. Ada beberapa bulan yang mengalami peningkatan dan penurunan dalam penjualan. Untuk merealisasikan naik turunnya penjualan seperti yang terlihat pada tabel 1.2 maka perlu dilakukan penentuan modal kerja yang optimal untuk tahun periode Agustus 2015 sampai dengan Agustus 2016. Modal kerja optimal berarti bahwa modal kerja tidak terlalu kecil, apabila perusahaan kekurangan modal kerja maka akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena dapat menghambat aktivitas perusahaan seperti membeli

bahan mentah, membayar gaji pegawai dan upah buruh ataupun kewajiban-kewajiban lainnya yang segera harus dilunasi. Sebaliknya jika terjadi kelebihan menunjukkan adanya pengelolaan dana yang tidak efisien sehingga mengakibatkan dana menganggur. Tetapi bila modal kerja cukup, akan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dan memungkinkan suatu perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin. Luna Haningsih (2009:05) menjelaskan pentingnya modal kerja sebagai berikut :

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
5. Memungkinkan bagi perusahaan memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganan.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang maupun jasa yang dibutuhkan.

Untuk menentukan kebutuhan modal kerja yang dibutuhkan digunakan analisis modal kerja menggunakan metode persentase penjualan, karena dengan metode tersebut dapat diperoleh jumlah modal kerja kotor serta tambahan modal yang dibutuhkan. Bagi usaha kecil manajemen modal kerja penting karena kemampuan memasuki pasar modal jangka panjang terbatas, perusahaan menekankan pada hutang jangka pendek dan hutang dagang untuk permodalan dimana keduanya mempengaruhi modal kerja melalui peningkatan hutang lancar. Kecukupan modal kerja bagi para pengusaha sangatlah penting untuk kelancaran produksinya dan meningkatkan posisi di tengah persaingan pasar.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berapakah modal kerja yang optimal pada UMKM Bakso Pak Mol Umbulsari untuk Agustus 2015 sampai dengan Agustus 2016?

## **1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Untuk menganalisis penentuan modal kerja yang optimal UMKM Bakso Pak Mol Umbulsari untuk Agustus 2015 sampai dengan Agustus 2016

### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

#### **1. Peneliti**

Diharapkan dapat menambah pengalaman kepada peneliti untuk menerapkan teori-teori yang di peroleh selama kuliah dibandingkan dengan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan yang berkaitan dengan penggunaan modal.

#### **2. Perusahaan**

Diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen khususnya dalam penentuan modal kerja yang optimal.

#### **3. Peneliti lain**

Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi pembaca atau bagi peneliti lainnya tentang modal kerja.